

FACT SHEET
Capaian Subsektor Mineral dan Batubara Semester I/2017
Jakarta, 9 Agustus 2017

- 1) Direktur Jenderal Mineral dan Batubara, Bambang Gatot Ariyono pada hari ini Rabu (9/8) menyampaikan capaian kinerja subsektor Mineral dan Batubara semester I tahun 2017 di Gedung Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Jakarta
- 2) Terdapat 8 Indikator Kinerja Tahun 2017 yaitu produksi batubara, DMO, reklamasi, smelter, penerimaan negara, investasi minerba, amandemen KK dan PKP2B dan Penataan IUP
- 3) Berikut capaian subsektor Minerba pada Semester I tahun 2017, antara lain:
 - a) Total amandemen kontrak yang ditandatangani hingga 5 Juli 2017 sebanyak 37 PKP2B dan 21 KK, dimana untuk capaian Semester I 2017 sebanyak 15 PKP2B dan 14 KK dan target 2017 sebanyak 47 PKP2B dan 25 KK. Amandeman kontrak dengan mempertimbangkan penerimaan negara, divestasi saham, kelanjutan operasi pertambangan dan kewajiban pengolahan dan pemurnian
 - b) Untuk Penataan IUP, capaian semester I 2017 mencapai 6.058 IUP dengan target 2017 sebanyak 9.370 IUP. Evaluasi penertiban IUP mengacu pada peraturan yang berlaku 439 IUP diantaranya sudah dicabut oleh daerah (2016 – 2017) serta 725 IUP lainnya sedang proses CnC
 - c) Capaian produksi batubara semester I mencapai 139 Juta Ton atau 29% dari target 2017 sebesar 477 Juta Ton. Produksi batubara dikendalikan dalam rangka konservasi, optimalisasi ekspor dan peningkatan pemanfaatan domestik untuk peningkatan kedaulatan energi.
 - d) Pemanfaatan batubara domestik hingga bulan Juli 2017 sebesar 30,8 Juta Ton atau 29% dari target 2017 sebesar 108 Juta Ton. Hal ini untuk menjamin pasokan kebutuhan sumber energi primer dan bahan baku di dalam negeri.
 - e) Sedangkan untuk reklamasi lahan bekas tambang pada semester I 2017 sebesar 1.921 Hektar sebesar 28% dari target 2017 yaitu 6.800 Hektar. Kegiatan reklamasi lahan bekas tambang, menyerahkan dana jaminan reklamasi menjadi kesatuan proses kegiatan pertambangan yang wajib dilaksanakan.
 - f) Saat ini, pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian (smelter) telah mencapai 50% dari target 2017 yaitu 2 unit per tahun dimana targetnya 4 unit per tahun. Target 2017 berbeda dengan target 2016. Pada sisa 2 target smelter di tahun 2016 akan selesai di tahun 2017, dan akan tetap dihitung sebagai kinerja untuk tahun 2016.
 - g) Penerimaan negara dari sub sektor Minerba mencapai 56% pada semester I 2017 sebesar 18,27 Triliun Rupiah dari target 2017 sebesar 32,4 Triliun Rupiah. Hal ini merupakan peningkatan kepatuhan pembayaran kewajiban perusahaan
 - h) Untuk investasi realisasi investasi semester I 2017 sebesar 2.500 Juta USD (terdiri dari data KK, PKP2B, IUP BUMN, IUJP serta smelter capaian per triwulan III) dari target 2017 sebesar 6.909 Juta Ton

4) Perkembangan PT Freeport Indonesia (PTFI)

a) Penyelesaian Jangka Pendek

PT Freeport Indonesia telah menerima IUPK Operasi Produksi yang berlaku selama 8 (delapan) bulan sejak tanggal 10 Februari 2017. Selama jangka waktu 8 (delapan) bulan, dilakukan pembahasan mengenai penyelesaian jangka panjang kelanjutan operasi PT Freeport Indonesia.

b) Penyelesaian Jangka Panjang

- a) Telah dibentuk Tim Koordinasi antar Kementerian melalui Kepmen ESDM Nomor 1060 K/73/MEM/2017 tanggal 9 Maret 2017 tentang Tim Koordinasi Penyelesaian Permasalahan PTFI.
- b) Dalam pembahasan dengan Tim Koordinasi, PT Freeport Indonesia menyampaikan 3 (tiga) dokumen proposal, yaitu:
 - 1) Usulan Perjanjian Stabilitas Investasi yang memuat ketentuan hak-hak dan kewajiban-kewajiban PT FI dalam melaksanakan IUPK Operasi Produksi;
 - 2) Usulan SK Menteri ESDM mengenai IUPK kepada PT FI; dan
 - 3) Usulan Peraturan Pemerintah sebagai salah satu produk peraturan perundungan yang menjadi dasar dibuatnya Perjanjian Stabilitas Investasi.

5) Fasilitas pengolahan dan pemurnian untuk komoditas nikel sebanyak 13 smelter yaitu Banten (PT Indoferro, PT Century Mentalindo, PT Bintang Timur Steel), Jawa Timur (PT Gebe Industry Nikel), Sulawesi Tengah (PT Vale Indonesia(KK), PT Sulawesi Mining Investment, PT Indonesia Guang Ching Nikel and Stainless Steel), Sulawesi Selatan (PT Titan Mineral), Sulawesi Tenggara (PT Antam Pomala, PT Cahaya Modern Metal Industri, PT Macika Mineral Industri) dan Maluku Utara (PT Fajar Bhakti Lintas Nusantara, PT Megah Surya Pertiwi)

6) Sedangkan untuk Fasilitas pengolahan dan pemurnian untuk komoditas lainnya sebanyak 6 smelter yaitu Jawa Barat (PT Indotama Ferro Alloy (Mangan)), Jawa Timur (PT Smelting (Tembaga), Kalimantan Barat (PT Indonesia Chemical Alumina (CGA), PT Well Harvest Wining Alumina Refinery (SGA), Kalimantan Selatan (PT Delta Prima Steel (Bijih Besi), PT Meratus Jaya Iron & Steel (Bijih Besi)).